



Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Dalam Memilah Sampah Pada Pelaksanaan Program Tempat Olah Sampah Setempat

Komang Ayu Trisya Dewi¹, M. Choirul Hadi^{1*}, I nyoman Purna¹

¹ Jurusan Kesehatan Lingkungan, Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Denpasar

Diterima: 7 Oktober 2021; Disetujui: 5 November 2021; Dipublikasi: 31 Desember 2021

ABSTRACT

Waste has become a serious problem recently as the population increases and the changes of people consumption pattern. One of the community waste management program that is being started is local waste processing program. The implementation of this program needs community attitude in separating the garbage. As the problem found, the general aim of this study is to find out factors that affect community in sorting the garbage on the implementation of local waste processing program in Tangkas village Klungkung regency. The study was conducted using survey study with *cross-sectional study*. Sample on this research were 90 housewives in Tangkas Village. This study also applied *chi-square test*. Factors that showed the affect of the community attitude in sorting the garbage were knowledge level (p-value 0,022) and facilities (p-value 0,000). The significant affect between voters attitude in sorting the garbage was not found. Based on the result of this study, it suggests that the health worker and the manager of Local Waste Processing Program (LWPP) provide counseling on waste management and the Local Waste Processing Program (LWPP) and Tangkas villagers take part in health counseling program therefore the counseling will improve the understanding and knowledge on waste management and Local Waste Processing Program (LWPP). For the next researcher should use this study as reference for advance.

Keywords: *Garbage, Sorting, Factors, Attitude.*

ABSTRAK

Sampah menjadi masalah yang serius akhir-akhir ini seiring dengan penambahan jumlah penduduk dan perubahan pola konsumsi masyarakat. Salah satu program pengelolaan sampah masyarakat yang sedang dimulai adalah program pengolahan sampah lokal. Pelaksanaan program ini membutuhkan sikap masyarakat dalam memilah sampah. Sesuai dengan permasalahan yang ditemukan, tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam memilah sampah pada pelaksanaan program pengolahan sampah lokal di desa Tangkas kabupaten Klungkung. Penelitian dilakukan dengan menggunakan studi survei dengan desain *cross-sectional study*. Sampel dalam penelitian ini adalah 90 ibu rumah tangga di Desa Tangkas. Penelitian ini juga menggunakan uji chi-square. Faktor yang menunjukkan pengaruh sikap masyarakat dalam memilah sampah adalah tingkat pengetahuan (p-value 0,022) dan fasilitas (p-value 0,000). Tidak ditemukan pengaruh yang signifikan antara sikap pemilih dalam memilah sampah. Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar petugas kesehatan dan pengelola program pengolahan sampah lokal (TOSS) memberikan penyuluhan tentang pengelolaan sampah dan program pengolahan sampah lokal (TOSS) dan warga desa Tangkas mengikuti program penyuluhan kesehatan oleh karena itu penyuluhan akan meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang pengelolaan sampah dan program pengolahan sampah lokal (TOSS). Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan penelitian ini sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

Kata kunci: *Sampah, Pemilahan, Faktor, Sikap.*

*** Corresponding Author:**

M. Choirul Hadi
Jurusan Kesehatan Lingkungan, Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Denpasar
Email: choirulhadi514@gmail.com

PENDAHULUAN

Permasalahan sampah menjadi hal yang kompleks dari hari-kehari seiring dengan penambahan penduduk dan pola konsumsi masyarakat. Permasalahan yang sering ditimbulkan yaitu kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya melakukan pengelolaan sampah. Tidak hanya ditemui di kota dengan mobilitas tinggi namun masalah sampah ini juga sering ditemui pada pedesaan yang tidak memiliki pengelolaan sampah yang baik. Semakin kompleksnya jenis maupun komposisi sampah, menyebabkan pengolahan sampah menjadi relatif lebih sulit [1].

Komposisi sampah yang dihasilkan dari aktivitas manusia adalah sampah organik sebanyak 60 – 70% dan sisanya adalah sampah non organik 30-40%, sementara itu dari sampah non organik tersebut komposisi sampah terbanyak kedua yaitu sebesar 14% adalah sampah plastik. Sampah plastik yang terbanyak adalah jenis kantong plastik atau kantong kresek selain plastik kemasan [2].

Klungkung menjadi salah satu kabupaten yang memiliki masalah sampah karena mengalami *overload* atau kelebihan sampah, akibatnya TPA yang ada di kabupaten tersebut yaitu TPA Sente resmi ditutup pada tahun 2017. Pasca dilakukannya penutupan TPA Sente, bukan berarti tidak terdapat aktivitas yang terjadi, sebuah program pengolahan sampah bernama Tempat Olah Sampah Sementara (TOSS) Gema Santi telah dimulai. Seluruh sampah yang telah menumpuk akan diolah secara langsung melalui proses peuyeumisasi. Selama tiga hari, bau sampah akan hilang, dan dalam waktu sepuluh hari volumenya akan berkurang ([3].

Salah satu desa yang melaksanakan program TOSS ini adalah Desa Tangkas, Kecamatan Klungkung. Berawal dari keinginan untuk turut mendukung biaya operasional Tempat Pengelolaan Sampah *Reduce Reuse Recycle* (TPS3R) Darma Winangun, Desa Tangkas telah bekerjasama dengan agen perjalanan wisata untuk membuat paket wisata lingkungan. Hal ini secara tidak langsung menjadikan TPS3R sebagai sarana percontohan pengelolaan sampah berbasis masyarakat, dimana TPS3R telah menerapkan sistem pengolahan sampah 5R (*Reuse, Reduce, Recycle, Recovery and Regeneration*) yaitu dengan sistem TOSS yang nantinya akan

menghasilkan pelet yang dapat berguna sebagai bahan bakar dan listrik. Dalam implementasi program ini, maka diperlukan peran aktif masyarakat Desa Tangkas untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan program TOSS. Untuk mendukung terciptanya perilaku memilah sampah maka sangat dibutuhkan sebuah pengetahuan mengenai jenis sampah dan cara mengolahnya oleh masyarakat karena perilaku atau tindakan disebabkan karena adanya pengetahuan dan sikap yang dimilikinya [4].

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam memilah sampah pada pelaksanaan program pengolahan sampah lokal di desa Tangkas kabupaten Klungkung.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian yang digunakan yaitu survei dengan rancang penelitian *crosssectional study* yaitu untuk mengetahui pengaruh antara pengetahuan, sikap, dan tersedianya sarana pemilahan sampah terhadap perilaku masyarakat di Desa Tangkas.

Responden dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga yang ada di Desa Tangkas yang terpilih sebagai sampel penelitian yaitu sebanyak 90 ibu rumah tangga ditentukan menggunakan rumus penentuan sampel [5]. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah *simple random sampling* [6]. Pengumpulan data menggunakan kuesioner berupa pertanyaan tertulis yang harus dijawab oleh responden. Metode analisis yang digunakan adalah uji *Chi Square* (X^2). Untuk mengetahui besarnya pengaruh terhadap kedua variabel tersebut dilakukan perhitungan *Coefficient Contingency* (CC).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh faktor tingkat pengetahuan masyarakat mengenai pemilahan sampah dalam pelaksanaan program TOSS terhadap perilaku memilah sampah.

Tabel 1. Analisis Tabel Silang Pengaruh Tingkat Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Terhadap Pelaksanaan Memilah Sampah.

Variabel	Skala		Perilaku responden		Total
			Baik	Kurang	
Tingkat Pengetahuan	Baik	N	13	8	21
		EF	7,9	13,1	21,0
		% by row	61,9	38,1	100
	Cukup	N	20	42	62
		EF	23,4	38,6	62,0
		% by row	32,3	67,7	100
	Kurang	N	1	6	7
		EF	2,6	4,4	7,0
		% by row	14,3	85,7	100
	Total	N	34	56	90
		EF	34,0	56,0	90,0
		% by row	37,8	62,2	100

Responden yang memiliki perilaku baik berjumlah 34 orang dengan proporsi responden dengan pengetahuan baik berjumlah 13 orang (38,2%), pengetahuan cukup berjumlah 20 orang (58,8%), dan pengetahuan kurang berjumlah 1 orang (2,9%). Responden yang memiliki perilaku kurang berjumlah 56 orang dengan proporsi responden dengan pengetahuan baik berjumlah 8 orang (14,3%), pengetahuan cukup berjumlah 42 orang (75,0%), dan pengetahuan kurang berjumlah 6 orang (10,7%).

Setelah dianalisis secara *bivariat* menggunakan uji statistik *Chi Square* diperoleh *p-value* $0,022 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai *p-value* $< 0,05$ dimana H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh antara pengetahuan ibu rumah tangga terhadap perilaku memilah sampah.

Nilai *Coefficient Contingency* (CC)

mendapatkan hasil 0,280 yang artinya ada pengaruh namun masih dikategorikan rendah.

2. Pengaruh faktor sikap masyarakat dalam memilah sampah rumah tangga pada pelaksanaan program TOSS.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian, dimana yang menjadi responden adalah ibu rumah tangga dengan pelaksanaan memilah sampah di Desa Tangkas didapatkan hasil pengukuran sikap yang dilakukan dengan menggunakan alat ukur berupa kuesioner memperoleh hasil yang baik, dimana sikap masyarakat terhadap pemilahan sampah 100%, namun dalam pelaksanaan perilakunya masih terdapat responden yang tidak melakukan pemilahan sampah.

Tabel 2. Analisis Tabel Silang Pengaruh Sikap Ibu Rumah Tangga Terhadap Pelaksanaan Memilah Sampah.

Variabel	Skala		Perilaku responden		Total
			Baik	Kurang	
Sikap responden	Baik	N	34	56	90
		EF	34,0	56,0	90,0
	% by row		37,8	62,2	100
	Total	N	34	56	90
		EF	34,0	56,0	90,0
	% by row		37,8	62,2	100

3. Pengaruh faktor sarana yang tersedia dalam memilah sampah rumah tangga pada pelaksanaan program TOSS. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian, pengaruh antara ketersediaan sarana terhadap perilaku memilah sampah didapatkan hasil-

pengukuran memilah sampah didapatkan hasil ketersediaan sarana yang dilakukan dengan menggunakan alat ukur berupa lembar observasi yang terdiri dari 10 item pengamatan tersedia atau kurang tersedianya sarana memilah sampah.

Tabel 3. Analisis Tabel Silang Pengaruh Ketersediaan Sarana Memilah Sampah Terhadap Pelaksanaan Memilah Sampah.

Variabel	Skala		Perilaku responden		Total
			Baik	Kurang	
Sarana memilah sampah	Tersedia	N	25	18	43
		EF	16,2	26,8	43,0
	% by row		58,1	41,9	100
	Kurang Tersedia	N	9	38	47
		EF	17,8	29,1	47,0
	% by row		19,1	80,9	100
	Total	N	34	56	90
EF		34,0	56,0	90,0	
% by row		37,8	62,2	100	

Responden yang memiliki perilaku baik berjumlah 34 orang dengan proporsi responden dengan sarana pembuangan sampah yang mendukung berjumlah 25

orang (73,5%), dan sarana pembuangan sampah yang tidak mendukung berjumlah 9 orang (26,5%). Responden yang memiliki

perilaku kurang berjumlah 56 orang dengan proporsi responden dengan sarana pembuangan sampah yang mendukung berjumlah 18 orang (32,1%), dan sarana pembuangan sampah yang tidak mendukung berjumlah 38 orang (67,9%).

Setelah dianalisis secara *bivariat* menggunakan uji statistik *Chi Square*. Diperoleh p -value $0,000 < 0,05$ dimana hasil ini menunjukkan bahwa nilai p -value $< 0,05$ dimana H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh antara sarana pembuangan sampah dengan perilaku memilah sampah. Nilai *Coefficient Contingency* (CC) mendapatkan hasil 0,373 yang artinya ada pengaruh namun masih dikategorikan sedang.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh faktor tingkat pengetahuan masyarakat mengenai pemilahan sampah dalam pelaksanaan program TOSS terhadap perilaku memilah sampah.

Setelah dilakukan uji *chi-square* dengan mendapatkan nilai sebesar p -value = 0,022 dimana terdapat hubungan dengan nilai *Coefficient Contingency* (CC) yang mendapatkan hasil 0,280 yang artinya ada pengaruh namun masih dikategorikan rendah. Hal ini menunjukkan tingkat pengetahuan tidak menjadi satu-satunya faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang. Pengetahuan yang baik dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti pengalaman ibu rumah tangga, atau yang dapat diperoleh melalui media cetak, televisi dan radio yang memiliki pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan. Adanya informasi baru mengakibatkan terjadinya peningkatan pengetahuan. Sedangkan pada tingkat ibu rumah tangga dengan pengetahuan kurang antara lain dipengaruhi oleh informasi dan kegiatan penyuluhan kepada masyarakat yang kurang. Hal tersebut diduga karena kegiatan penyuluhan yang terfokus pada topik penyuluhan kesehatan yang lain. Minimnya penyuluhan tentang dampak berbahaya sampah yang tidak dikelola dengan baik mengakibatkan rendahnya kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga.

. Perilaku yang didasarkan oleh ilmu pengetahuan akan bertahan lama dan pada akhirnya akan menjadi kebiasaan karena

mengetahui dengan pasti manfaat, kekurangan, dan kelemahan dari tindakan yang dilakukan. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo, 2010 yaitu teori *Thoughts and Feeling*, dimana teori ini mengemukakan pemikiran dan perasaan (*thoughts and feeling*), yakni dalam bentuk pengetahuan [4]. Sejalan dengan penelitian Setyowati dan Mulasari, 2013 menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu rumah tangga dengan perilaku mengelola sampah plastik [7]. Pengetahuan ibu rumah tangga dan perilaku mengelola sampah plastik berpengaruh secara bermakna dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$).

2. Pengaruh faktor sikap masyarakat dalam memilah sampah rumah tangga pada pelaksanaan program TOSS.

Pada variabel sikap, pengaruh responden dengan sikap baik terhadap perilaku baik berjumlah 34 orang (34,0%), sedangkan responden dengan sikap baik terhadap perilaku kurang berjumlah 56 orang (56,0%). Setelah dilakukan analisis menggunakan uji *Chi Square* pada variabel sikap disebutkan bahwa tidak ada pengaruh antara sikap memilah sampah terhadap perilaku memilah sampah pada pelaksanaan program TOSS karena nilai uji statistik menunjukkan hasil konstan.

3. Pengaruh faktor sarana yang tersedia dalam memilah sampah rumah tangga pada pelaksanaan program TOSS.

Setelah dilakukan uji *chi-square* mendapatkan nilai sebesar p -value = 0,000 dimana terdapat hubungan dengan nilai *Coefficient Contingency* (CC) yang mendapatkan hasil 0,373 yang artinya ada pengaruh namun masih dikategorikan sedang. Hal ini menunjukkan ketersediaan sarana menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang dalam memilah sampah.

Adapun sistem pewadahan sampah menurut (SNI 2002) yaitu dilakukan sesuai dengan jenis sampah yang telah terpilah seperti sampah organik, sampah anorganik, dan sampah bahan berbahaya dan beracun rumah tangga dengan persyaratan bahan wadah tidak mudah rusak dan kedap air,

ekonomis atau mudah diperoleh oleh masyarakat, dan mudah dikosongkan [8].

Strategi terbaik untuk mencegah masalah-masalah lingkungan termasuk menangani masalah membuang sampah sembarangan salah satunya adalah dengan tersedianya tempat sampah [9]. Lebih banyak tempat sampah yang tersedia maka lebih banyak orang yang akan membuang sampah di tempatnya, keberadaannya mengurangi pembuangan sampah sembarangan sebanyak 15 % di daerah perkotaan dan 30 % di jalan raya. Hal ini sejalan dengan penelitian Yulida, et al., 2016 bahwa ketersediaan sarana yang baik meningkatkan perilaku sebanyak 5,87 kali untuk membuang sampah. Ketersediaan tempat sampah secara tidak langsung memberikan pesan pada orang-orang agar membuang sampah pada tempatnya dan melakukan pemilahan sampah.

KESIMPULAN

Faktor – faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam memilah sampah pada pelaksanaan program Tempat Olah Sampah Setempat (TOSS) yaitu pengetahuan, dan ketersediaan sarana memilah sampah. sedangkan faktor – faktor yang tidak berpengaruh yaitu sikap masyarakat dalam memilah sampah. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara tingkat pengetahuan terhadap perilaku memilah sampah ($p = 0,022$) dan pengaruh yang sangat signifikan antara tersedianya sarana memilah sampah terhadap perilaku memilah sampah ($p = 0,000$). Disarankan agar beberapa pihak antara lain: (1) Pihak petugas kesehatan atau pengelola program TOSS disarankan perlu melakukan sosialisasi penyuluhan mengenai pelaksanaan program TOSS dan pengelolaan sampah khususnya pemilahan sampah di rumah tangga agar masyarakat dapat mengetahui dan memahami jenis serta cara melakukan pemilahan sampah. (2) Masyarakat Desa Tangkas disarankan dapat ikut berpartisipasi dalam sosialisasi penyuluhan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai program TOSS dan pemilahan sampah. (3) Diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar menjadikan penelitian ini sebagai bahan acuan untuk melakukan penelitian lanjutan dan mempertimbangkan untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh antar variabel lainnya, serta melakukan pengembangan

terkait dengan instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

REFERENSI

1. Irman. Evaluasi Peran Serta Masyarakat Dalam Pelaksanaan Sistem Teknik Operasional Pengelolaan Sampah Di Kota Padang. *Tesis*. Semarang; Program Pascasarjana, Magister Teknik Pembangunan Wilayah dan Kota, Universitas Diponegoro; 2005.
2. Purwaningrum, P. Upaya mengurangi timbulan sampah plastik di lingkungan. *Indonesian Journal of Urban and Environmental Technology*, 2016; 8(2), 141-147.
3. Bali Post. TPA Sente Ditutup, Pemkab Klungkung Genjot Penerapan TOSS. 2018.
4. Notoatmodjo, S. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta; 2010.
5. Notoatmodjo, S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta; 2005.
6. Notoatmodjo, S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta; 2012.
7. Setyowati, R., & Mulasari, S. A. Pengetahuan dan perilaku ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah plastik. *Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional (National Public Health Journal)*, 2013; 7(12), 562-566.
8. SNI. Tata Cara Teknik Operasional Pengelolaan Sampah Perkotaan. 2002.
9. Posmaningsih, D. A. Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah padat di Denpasar Timur. *Jurnal Skala Husada: The Journal of Health*, 2016; 13(1).
10. Yulida, N., Suwarni, A., & Sarto, S. Perilaku masyarakat dalam membuang sampah di aliran sungai batang bakarek-karek Kota Padang Panjang Sumatera Barat. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 2016; 32 (10), 373-378.